

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mempunyai populasi penduduk terbesar ke 4 di dunia. Jika dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian dan kekayaan negara, kondisi ini tampaknya akan menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi Indonesia, tetapi di sisi lain kondisi ini akan berdampak buruk bagi perekonomian. Hal itu menjadi tanggung jawab bagi pemerintah untuk memikirkan pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan yang terpenting pekerjaan sebagai sumber penghidupan. Sebagai negara berkembang, Indonesia tentu membutuhkan banyak tenaga kerja terdidik yang memiliki bakat dan keterampilan. Kondisi yang kita lihat saat ini, dari segi ketersediaan tenaga kerja, Indonesia memiliki banyak tenaga kerja terampil, namun jika dilihat dari ketersediaan lapangan kerja sangat tidak mencukupi untuk menampung calon tenaga kerja. Pengangguran yang dapat menimbulkan dampak sosial dan dapat berdampak pada sektor ekonomi, sosial, dan keamanan (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Pengangguran adalah masalah yang harus diselesaikan segera karena berdampak pada kemiskinan. Perluasan lapangan kerja merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan berwirausaha atau membuka pekerjaan sendiri, seseorang dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Pengangguran di Indonesia masih didominasi oleh anak muda sehingga akan menjadi masalah serius di masa yang akan datang. Apabila fenomena ini tidak

ditangani dengan serius, maka akan berdampak timbulnya kasus sosial. Pemerintah berusaha keras dengan segala cara untuk mengurangi jumlah pengangguran, dengan melakukan pendampingan dan pelatihan, akan tetapi materi yang disampaikan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan usaha. Dengan adanya fenomena tersebut pemerintah serta jajarannya berupaya untuk menanganinya persoalan pengangguran dengan metode menyebarkan virus kewirausahaan, supaya pencari kerja mengubah niatnya menjadi pengusaha dengan cara menciptakan usaha, sehingga mereka tidak lagi mencari kerja tapi menjadi pencipta lapangan kerja. Disini pentingnya perguruan tinggi menciptakan lulusan yang berwawasan pendidikan kewirausahaan dan harus bersinergi dengan dunia usaha. Hal penting yang dilakukan untuk mengatasi tingkat pengangguran adalah dengan mendorong semangat berwirausaha bagi mahasiswa.

Salah satu metode yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan mengembangkan wirausaha yang ada di Indonesia (Noviantoro & Rahmawati, 2017). Kewirausahaan merupakan salah satu solusi efektif yang baik dipilih untuk mengurangi pengangguran, selain itu dengan pesatnya pengembangan kewirausahaan maka akan meningkatkan lapangan kerja. Karena dari masing-masing wirausahawan tersebut tentunya akan memerlukan staf atau pegawai untuk mendukung pengembangan usahanya, sehingga hal inilah yang juga akan membantu orang lain untuk mendapatkan pekerjaan (Kristianti & Dewi, 2022).

Menurut Joseph Schumpeter : “Wirausaha adalah mereka yang mengubah sistem ekonomi saat ini dengan memasukkan barang dan jasa baru,

mengembangkan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru”. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat peluang dan menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Definisi ini menegaskan bahwa setiap individu yang memulai bisnis baru dianggap sebagai wirausaha. Namun, proses kewirausahaan mencakup semua kegiatan operasi dan tindakan yang dilakukan untuk mencari dan memanfaatkan peluang dengan mendirikan organisasi (Supit *et al.*, 2022).

Berwirausaha berarti bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, bersedia untuk menanggung resiko yang terkait dengan usaha yang dilakukannya, bersedia untuk hidup hemat, bersedia untuk belajar dari kesalahannya, dan bersedia untuk belajar dari kesalahannya. Modal usaha diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, semakin besar minat seseorang untuk berwirausaha karena mendapatkan modal akan menjadi lebih mudah. Sebaliknya, tidak memiliki modal akan menjadi lebih sulit untuk menyebarkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha (Sintya, 2019).

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat saat ini, semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk menjadi pengusaha. Meskipun minat berwirausaha sangat besar, masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa untuk mengubah minat mereka menjadi pengusaha yang sukses. Dengan tingkat pengangguran yang tinggi, lulusan universitas mulai mencari pekerjaan alternatif, salah satunya adalah berwirausaha. Meskipun di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi telah memberikan pendidikan dan

pelatihan tentang kewirausahaan, tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mendirikan dan mengelola usaha masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, seperti kecerdasan emosional, lingkungan keluarga yang mendukung, dan motivasi. Motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk mengambil tindakan konkret untuk mewujudkan impian mereka, sementara lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan dukungan moral dan material. Di sisi lain, kecerdasan emosional yang baik dapat membantu mahasiswa mengatur diri mereka untuk mengejar mimpi mereka. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana komponen-komponen tersebut mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Kegiatan berwirausaha sekarang sudah biasa bagi mahasiswa Indonesia. Namun, banyak mahasiswa yang belum berani secara langsung memilih untuk menjadi wirausahawan setelah lulus. Hal ini lebih sering terjadi karena pengaruh gambar atau citra di masyarakat, seperti mencari pekerjaan setelah lulus sekolah. Artinya adalah menjadi pekerja yang diharapkan dalam bidang yang telah dipelajarinya mahasiswa di universitas.

Sebagai generasi muda, mahasiswa atau lulusan universitas memiliki kesempatan yang besar untuk menciptakan peluang mereka sendiri daripada hanya mengandalkan pemerintah dalam mencari pekerjaan. Menjadi wirausahawan merupakan pilihan yang menarik, karena dapat memberikan kontrol lebih atas karir dan masa depan mereka. Dengan memulai bisnis dari usia muda, mahasiswa dapat

memanfaatkan kreativitas dan energi mereka untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan membangun perusahaan yang sukses. Selain itu, mahasiswa juga merupakan target yang potensial untuk menumbuhkan semangat bisnis, baik melalui kurikulum pendidikan yang mempromosikan kewirausahaan maupun melalui program-program pendukung yang memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam dunia bisnis.

Universitas Siliwangi memiliki kemampuan untuk menyiapkan mahasiswa yang berkualitas supaya menjadi lulusan yang mandiri dan memiliki kesempatan untuk membuka lapangan kerja sendiri. Khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mempelajari kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Tujuan dari mata kuliah tersebut adalah untuk memberikan teori dasar tentang kewirausahaan agar siswa dapat menjadi wirausahawan di masa depan. Nyatanya, siswa tidak menggunakan mata kuliah ini secara efektif, mereka hanya sekedar mempelajari teori dan berfokus untuk mengambil nilai saja.

Karena rasio wirausaha di Indonesia masih sekitar 3,1% dari total penduduk, angka tersebut masih jauh dari standar ideal yang ditetapkan oleh Bank Dunia yaitu minimal 4% dari total penduduk. Diperlukan setidaknya 4 juta bisnis baru untuk meningkatkan kekuatan ekonomi negara (Mahmud et al., 2020). Kewirausahaan adalah salah satu komponen yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena merupakan kegiatan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat. Selain itu, kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat, meningkatkan devisa, dan menarik investor asing untuk menanam modal di

Indonesia (Paula Putra, 2020). Kegiatan berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk mahasiswa. Namun, menjalankan dua karir kuliah dan wirausaha tidaklah mudah bagi seorang mahasiswa, diperlukan komitmen yang kuat untuk melakukannya. Dukungan dan pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia dapat meningkatkan kewirausahaan mahasiswa (Damanik & Junaidi, 2022).

Ada beberapa alasan kuat untuk memilih mahasiswa sebagai objek penelitian. Pertama, mahasiswa yang berwirausaha memiliki potensi besar untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif karena mereka sering berada di masa produktif dan kreatif. Kedua, mahasiswa yang berwirausaha dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional dengan menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Ketiga, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah memperoleh pemahaman dasar tentang kewirausahaan dari program dan kurikulum mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengevaluasi seberapa efektif program pendidikan tersebut dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Keempat, universitas biasanya menawarkan berbagai program dan fasilitas yang mendukung kewirausahaan, seperti inkubator bisnis, bimbingan dosen, dan akses ke jaringan profesional, yang memungkinkan penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana dukungan institusi berdampak pada minat berwirausaha. Terakhir, penelitian ini dapat memberikan saran yang lebih baik untuk pengembangan diri mahasiswa dengan menemukan hal-hal yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih siap dan lebih percaya diri saat menghadapi tantangan dunia usaha.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keinginan untuk berwirausaha, seperti motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional. Proses untuk mempengaruhi atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya atau yang sedang dilakukan sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien dikenal sebagai motivasi (Anwar, 2014). Pendidikan kewirausahaan adalah upaya untuk memberi pengetahuan, jiwa, nilai, dan sikap kewirausahaan yang dikhususkan terutama kepada siswa, hal ini dilakukan sebagai program di Lembaga pendidikan (Asmani, 2011).

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan terdekat, akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Sikap maupun aktivitas pada anggota keluarga akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Apabila lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat maupun ide bagi mahasiswa dalam berwirausaha, maka minat berwirausaha akan terbentuk. Selanjutnya, faktor lain yang berpengaruh adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menghadapi tantangan dengan sabar, mengendalikan keinginan tanpa berlebihan, mengatur perasaan, mengelola stres, dan tetap mampu berpikir jernih, empati, dan spiritual (Damanik & Junaidi, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat variabel tambahan yang menjadi hal baru atau pembeda dari penelitian yang lain yaitu kecerdasan emosional (X4) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (Y).

Penelitian sebelumnya mungkin belum banyak yang mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam konteks penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor kecerdasan emosional dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, penelitian yang penelliti buat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang minat berwirausaha mahasiswa dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi 2020-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang baik secara praktis, maupun akademis

1.4.1 Manfaat Pengembangan Ilmu

1. Akademis dan Peneliti

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dasar penelitian yang sama yaitu pengaruh motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menambahkan dimensi baru dalam literatur kewirausahaan dengan mengeksplorasi peran kecerdasan emosional yang dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan yang menekankan pada pengembangan aspek emosional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa-mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menjadi seorang wirausaha,

serta memberiikan wawasan kepada mereka mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Dengan memahami peran motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam mengejar karier sebagai wirausahawan.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi. Penelitian mengenai pengaruh, motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha mahasiswa memberikan informasi penting untuk merancang program pendidikan dan pelatihan yang lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pemerintah menciptakan ekosistem yang lebih mendukung untuk pengembangan kewirausahaan seperti memberikan akses modal, pelatihan, dan pendampingan mahasiswa.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Desember 2024.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

[illegible]